



---

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN DAUN JAMBU BIJI SEBAGAI PENGOBATAN DIARE**

**Andri Fahliza Praldiakma<sup>1\*</sup>, Abdul Wahab<sup>1</sup>, Elfa Wirdani Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Banda Aceh

\*Corresponding author : [andrifahliza98@gmail.com](mailto:andrifahliza98@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 9 Juni 2023 ; Disetujui 9 Juli 2023 ; Publikasi 1 Agustus 2023

---

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Lima provinsi dengan insiden maupun period prevalensi diare tertinggi adalah Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah. Oleh karenanya, cara pencegahan dan pengobatan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama tentang penggunaan daun jambu biji untuk pengobatan diare.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatma. Sampel pada penelitian ini sebanyak 142 mahasiswa dengan menggunakan teknik *totally sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *link google form*. Data yang diperoleh dianalisis univariat dengan menggunakan program SPSS.

**Hasil:** Data karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan tahun angkatan mahasiswa. Hasil penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 90 orang (63,4%), tingkat pengetahuan cukup 39 orang (27,5%), dan tingkat pengetahuan rendah 13 orang (9,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare.

**Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare.

**Kata kunci:** daun jambu biji; diare; pengetahuan

---

### **ABSTRACT**

**Title:** *Description of Students' Knowledge of The Use of Guava Leaf in The Treatment Of Diarrhea*

**Background:** *Diarrhea is still a health problem in developing countries like Indonesia. The five provinces with the highest incidence and prevalence periods of diarrhea are Papua, South Sulawesi, Aceh, West Sulawesi, and Central Sulawesi. Therefore, methods of prevention and treatment are important for the public to know. This study aims to describe the level of knowledge of students of the Faculty of Medicine at Abulyatama University regarding the use of guava leaves for the treatment of diarrhea.*

**Method:** *This study used a descriptive method with a cross-sectional approach. The population of this study were all students of the Medical Education Study Program at Abulyatma University. The sample in this study was 142 students, using the total sampling technique. The research instrument was a questionnaire distributed online via the Google Form link. The data obtained were analyzed univariately using the SPSS program.*

**Result:** *Data on the characteristics of the respondents includes gender and year of student generation. The results of the study related to the description of the level of knowledge of students with a high level of knowledge category of as many as 90 people (63.4%), a sufficient level of knowledge of 39 people (27.5%), and a low level of knowledge of 13 people (9.2%) who have a level of knowledge on the use of guava leaves as a treatment for diarrhea.*

**Conclusion:** Based on the research results obtained, it can be concluded that more students of the Medical Education Study Program at Abulyatama University have good knowledge of using guava leaves as a treatment for diarrhea.

**Keywords:** guava leaves; diarrhea; knowledge

---

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (umumnya tiga kali atau lebih dalam sehari). Sebenarnya diare dapat digolongkan sebagai penyakit yang ringan, akan tetapi jika terjadi mendadak bentuk perawatan yang diberikan tidak tepat maka akan berdampak fatal. Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi kejadian luar biasa (KLB) yang bisa menyebabkan kematian. Sebagian besar penderita diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar.<sup>1</sup>

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi.<sup>2</sup> Menurut dari hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2018 insiden dan periode prevalensi diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% sampai 7,0%. Lima provinsi dengan insiden maupun period prevalensi diare tertinggi adalah Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah.

Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10,2%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh, Papua, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Banten.<sup>3</sup> Faktor penyebab diare adalah karena faktor lingkungan, faktor tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, dan faktor makanan serta minuman yang dikonsumsi.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab penyakit diare disebabkan oleh bakteri *E. coli*. Bakteri ini bersifat oportunistik yang banyak ditemukan di dalam usus besar manusia sebagai flora normal. Selain itu bakteri ini juga dapat menyebabkan infeksi primer pada usus, misalnya diare, dan menimbulkan infeksi pada jaringan tubuh lain di luar usus. Masyarakat pada umumnya telah banyak mengenal berbagai macam obat anti diare. Akan tetapi, seiring berkembangnya pengetahuan, masyarakat juga semakin jeli memilih produk obat yang akan mereka konsumsi. Masyarakat menyadari bahwa obat-obatan yang mengandung bahan kimia lebih berisiko karena memiliki efek samping yang dapat merugikan kesehatan. Saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional seperti penggunaan daun jambu biji sebagai obat anti diare.<sup>4</sup>

Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional sampai sekarang masih berlangsung dan jenis tanaman yang dapat dipakai sebagai obat tradisional ternyata amat banyak macamnya, di mana pemanfaatannya secara umum masih berdasarkan pengalaman yang turun-temurun dari nenek moyang. Dengan demikian upaya penelitian sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentang obat tradisional Indonesia dalam rangka pengembangannya maupun pemanfaatan obat itu sendiri.<sup>5</sup>

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional. Sejak dahulu, tanaman-tanaman obat telah banyak diperlukan oleh para ahli pengobatan dan industri obat yang dari hari ke hari semakin berkembang, tidak hanya terbatas bagi industri obat tradisional. Perkembangan apotek hidup di pekarangan atau kebun yang khusus akan mendatangkan banyak keuntungan, selain kebutuhan sendiri untuk pengobatan anggota keluarga yang sakit dan juga bagi para pengelolanya. Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperoleh bahan bakunya, murah, dapat diramu sendiri dan tidak menimbulkan efek samping. Obat tradisional pada umumnya berasal dari pengalaman nenek moyang secara turun temurun yang dapat menjadi salah satu alternatif pengobatan herbal, disamping pengobatan secara medis. Selain dapat diperoleh dari alam, tanaman-tanaman obat dapat juga ditemukan di apotek dan toko obat.<sup>6</sup>

Tanaman jambu biji atau *Psidium guajava L.* terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa kandungan metabolit sekunder pada daun *Psidium guajava Linn.*<sup>7</sup> Tanaman jambu biji merupakan tumbuhan tropis yang secara empiris digunakan oleh masyarakat sebagai obat antidiare. Daun jambu biji mengandung tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid. Kandungan tanin pada daun jambu biji mempunyai sifat sebagai pengkelat berefek spasmolitik yang mengerutkan usus sehingga gerak peristaltik berkurang dan juga efek spasmolitik ini juga dapat mengerutkan dinding sel bakteri atau membran sel sehingga mengganggu permeabilitas sel. Tanin juga mempunyai daya anti bakteri dengan cara mempresipitasikan protein, Karena diduga tanin mempunyai efek sama dengan senyawa fenolat.<sup>8</sup> Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan etanol daun jambu biji memiliki kemampuan hambat bakteri yang lebih besar terhadap *E. coli*.<sup>4</sup>

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan

dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat. Mahasiswa merupakan bagian integral dari masyarakat yang dengan seleksi tertentu sehingga dapat memperoleh pendidikan formal tingkat tinggi. Mahasiswa pada tahap akhirnya akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar, yang sebelumnya diperoleh dari proses belajar individu. Oleh karena itu mahasiswa sebagai manusia intelektual terutama mahasiswa kedokteran sangat penting untuk mengetahui tentang penggunaan daun jambu biji sebagai obat penyembuh diare, selain itu nantinya mahasiswa kedokteran akan menjadi seorang dokter yang bekerjapada lini pertama kesehatan sehingga perlu diketahui tingkat pengetahuannya.

Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare ini, sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam suatu pengobatan. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya dalam proses pengobatan diare.

#### MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif secara *cross sectional* yaitu penelitian yang menggambarkan objek atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner yang dijawab oleh responden secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Pada penelitian deskriptif ini peneliti hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi sehingga tidak dilakukan uji hipotesis.

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Abulyatama. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Pada penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang berjumlah 142 orang. Sampel pada penelitian ini dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan mahasiswa yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden, mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, dan mahasiswa yang sedang dalam cuti kuliah. Adapun variabel dalam penelitian ini

adalah pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare. Data yang diperoleh akan dianalisis univariat dengan menggunakan program SPSS.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang memenuhi kriteria dan dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023. Sampel dalam penelitian mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah 142 mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Tahun Angkatan Mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2020	64	45,1
2021	78	54,9

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperlihatkan bahwa angkatan mahasiswa 2021 berjumlah 78 orang (54,9%) dan angkatan 2020 berjumlah 64 orang (45,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	31,0
Perempuan	98	69,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperlihatkan bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang (69,0%) dan laki-laki berjumlah 44 orang (31,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	90	63,4
Cukup	39	27,5
Rendah	13	9,2

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diperlihatkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare yaitu tingkat pengetahuan tinggi 90 orang (63,4%), tingkat pengetahuan cukup 39 orang (27,5%), dan tingkat pengetahuan rendah 13 orang (9,2%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Penggunaan Daun Jambu Biji sebagai Pengobatan Diare Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan Mahasiswa	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Cukup		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
2020	48	33,8	16	11,3	0	0,0	64	45,1
2021	42	29,6	23	16,2	13	9,2	78	54,9
Jumlah	90	63,4	39	27,5	13	9,2	142	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diperlihatkan angkatan 2021 dari 78 mahasiswa (54,9%) dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 42 orang (29,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (16,2%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (9,2%). Selanjutnya angkatan 2020 dari 64 orang (45,1%) dengan tingkat pengetahuan tinggi

sebanyak 48 orang (33,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (11,3%), dan tingkat pengetahuan rendah 0 (0,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare mahasiswa angkatan 2020 lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2021.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Daun Jambu Biji Sebagai Pengobatan Diare Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Cukup		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	23	16,2	15	10,6	6	4,3	44	31,0
Perempuan	67	47,2	24	16,9	7	4,9	98	69,0
Jumlah	90	63,4	39	27,5	13	9,2	142	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diperlihatkan bahwa mahasiswa perempuan dari 98 orang (69,0%) dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 67 orang (47,2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (16,9%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (4,9%). Selanjutnya mahasiswa laki-laki dari 44 orang (31,0%) dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 23 orang (16,2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (10,6%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 6 orang (4,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan laki-laki.

**PEMBAHASAN**

Jenis kelamin ini mayoritasnya adalah perempuan sebanyak 98 orang (69,0%) dan laki laki sebanyak 44 orang (31,0%) dikarenakan pada penelitian yang banyak ditemukan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama adalah perempuan dibandingkan laki-laki. Proporsi pengetahuan pada mahasiswa perempuan lebih besar dari pada laki laki yaitu dapat dilihat bahwa mahasiswa perempuan dari 98 orang (69,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 67 orang (47,2%) sedangkan pada laki laki dari 44

orang (31,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 23 orang (16,2%). Keadaan ini di sebabkan oleh terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa perempuan dan laki-laki dalam pengetahuan tentang penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare di lingkungan kampus di Program Studi Pendidikan Dokter.

Penelitian ini sejalan dengan teori Hardyanto, (2019) secara biologis, perbedaan beberapa struktur otak anak perempuan dan laki-laki berbeda dalam beberapa hal seperti kemampuan memproses, menanggapi informasi atau menyimpan informasi. Jika dilihat dari perbedaan gender seperti yang dijelaskan oleh bahwa perempuan umumnya memiliki *hippocampus* lebih besar dari pada laki-laki, sehingga berpotensi meningkatkan memori penyimpanan jangka panjang yang lebih baik. Hal tersebut memungkinkan perempuan dapat memproses dan menanggapi informasi yang lebih cepat, sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada laki-laki.<sup>9</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, maka menurut peneliti bahwa gender atau jenis kelamin tidak menjadi batasan untuk seseorang belajar dibidang apapun khususnya dalam bidang mengenai kesehatan, pada penelitian di atas bahwa responden perempuan lebih banyak dengan pengetahuan baik dari laki-laki, akan tetapi untuk tingkat pengetahuan

laki-laki juga mempunyai pengetahuan yang baik.<sup>9</sup> Mahasiswa yang mengikuti penelitian dari kedua angkatan memiliki jumlah yaitu angkatan angkatan mahasiswa 2021 berjumlah 78 orang (54,9%) dan angkatan 2020 berjumlah 64 orang (45,1%). Angkatan 2021 merupakan angkatan dengan mahasiswa terbanyak yang mengikuti penelitian.

Angkatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare paling banyak pada angkatan 2020 yaitu sebanyak 48 (33,8%) mahasiswa diikuti dengan angkatan 2021 sebanyak 42 (29,6%) mahasiswa. Hal ini bisa disebabkan karena pada masing-masing angkatan mendapatkan materi dan pemahaman yang berbeda mengenai sehingga tidak ditemukan perbedaan pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare pada masing-masing tahun angkatan mahasiswa.

Kejadian diare merupakan salah satu masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Tingginya prevalensi diare sangat berkorelasi dengan peningkatan risiko kesakitan, angka kematian bayi, penurunan perkembangan otak dan mental serta respon motorik pada anak. Penelitian ini secara tidak langsung dapat menjembatani penanganan dini pencegahan diare di Indonesia secara umum dan di provinsi Aceh secara spesifik. Pengetahuan tenaga medis seperti dokter akan upaya pencegahan diare menjadi tonggak awal usaha penurunan angka kejadian penyakit diare. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Abulyatama terhadap jenis bahan alam atau herbal yang umum digunakan sebagai pencegahan diare.

Sebagai seorang calon dokter sudah selayaknya perlu dibekali dan dipersiapkan wawasannya untuk terjun langsung di masyarakat. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023 di Program Studi Pendidikan dokter Universitas Abulyatama. Target responden merupakan seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan dokter Universitas Abulyatama tahun ajaran 2022-2023 angkatan 2020 dan 2021 yang dinyatakan dalam kondisi sehat dan bersedia untuk menjadi kriteria responden dalam penelitian ini. Jumlah total responden yang diperoleh sebanyak 142 orang dengan persebaran jenis kelamin paling banyak berpartisipasi adalah perempuan berjumlah 98 orang (69,0%) dan laki-laki berjumlah 44 orang (31,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan jumlah mahasiswa yang aktif belajar di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jika dikelompokkan berdasarkan jumlah responden dari tahun angkatan maka didapat jumlah mahasiswa yang paling dominan yaitu angkatan 2021 dapat diperlihatkan bahwa angkatan

mahasiswa 2021 berjumlah 78 orang (54,9%) dan angkatan 2020 berjumlah 64 orang (45,1%).

Dalam Tabel 2 dan Tabel 3 digambarkan persebaran responden berdasarkan beberapa kategori yaitu jenis kelamin, dan tahun masuk dari mahasiswa yang menjadi responden. Data penelitian berdasarkan indikator tahu yang terdiri dari 20 item soal, diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa termasuk kategori sangat tinggi dengan rentang nilai diatas dapat diperlihatkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare yaitu tingkat pengetahuan tinggi 90 orang (63,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran mengetahui pengetahuan tentang penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare.

Dalam tabel 4 diatas dapat diperlihatkan angkatan 2021 dari 78 mahasiswa (54,9%) dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 42 orang (29,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (16,2%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (9,2%). Selanjutnya angkatan 2020 dari 64 orang (45,1%) dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 48 orang (33,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (11,3%), dan tingkat pengetahuan rendah 0 (0,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare mahasiswa angkatan 2020 lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2021.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap gambaran pengetahuan mahasiswa Universitas Abulyatama terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa Universitas Abulyatama mempunyai pengetahuan baik terhadap penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare. Pengetahuan tinggi 90 orang (63,4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (27,5%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (9,2%).

Dari penelitian ini dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Saran tersebut yaitu:

1. Bagi mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare serta dapat mengimplementasikan terhadap pengobatan diare di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi instansi pendidikan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan dalam pemerataan informasi mengenai penggunaan daun jambu biji sebagai pengobatan diare dengan cara memberikan edukasi dan

memberikan fasilitas pelayanan pendidikan sesuai protocol di Universitas Abulyatama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kirana N. Hubungan antara Faktor Predisposisi pada Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Kelurahan. 2018. 70. Wonokusumo.
2. WHO. Diarrhoeal disease. World Health Organization. Published 2019.
3. Mansbridge J. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Expert Opin Investig Drugs. 1998;7(5):803-809.
4. Nadifah F, Fatimah S, Susanti L. Pengaruh Ekstrasi Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* Secara In Vitro. *J Heal*. 2015;2(2):65.
5. Darsono FL, Artemisia SD. Aktivitas Antimikroba Penggunaan Daun Jambu Biji dari Beberapa Kultivar Terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 Dengan Hole-Plate Diffusion Method. *Berk Penelit Hayati*. 2018;9(1):49-51.
6. Han ES, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A. Pengaruh Penggunaan Daun Jambu biji (*Psidium Guajava* Linn) dan Penggunaan Teh Hijau (*Camelia Sinensis*) Terhadap Pertumbuhan *Escherichia Coli* in vitro dan Perbandingannya dengan Kotrimoksazol. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699.
7. Fratiwi Y. The Potensial Of Guava Leaf (*Psidium guajava* L.) For Diarrhea. *Majority*. 2018;4(1):113-118.
8. Nurwaini S, Nasihah RH. Uji Aktivitas Penggunaan Daun Jambu Biji *Psidium guajava* L. terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Univ Res Colloquium*. 2018;7(2):24-30. doi:10.5281/zenodo.3707071
9. Windrawati Ismail, P. Y. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)* 2023: 54-62.